

DRAMATURGI DALAM *ALTER ACCOUNT* DI *TWITTER* MENGANDUNG PESAN LGBT

DRAMATURGY IN *ALTER ACCOUNT* ON *TWITTER* CONTAINS LGBT MESSAGES

Stepy Maria Tio Daina Sihombing¹, Elokperwirawati²

stepy.sihombing@gmail.com¹, elokperwirawati@yahoo.com²)

Universitas Darma Agung

ABSTRAK

Jejaring media sosial dewasa ini telah menjadi representasi diri dan bentuk eksistensi dari para penggunanya. Salah satunya platform yang digandrungi saat ini adalah aplikasi Twitter. Dimana Twitter termasuk dalam 10 besar daftar situs yang sering diakses oleh masyarakat Indonesia. Salah satu fitur Twitter terbaru adalah multiple account, yang memungkinkan penggunanya menggunakan dua akun atau lebih sekaligus pada satu aplikasi Twitter. Jika akun pertama atau disebut juga sebagai akun pribadi akuntabilitasnya jelas atau menggunakan nama akun yang dipilih adalah nama dan foto asli yang merepresentasikan dirinya dan akun kedua atau disebut juga sebagai alter account yaitu akun yang dibuat dengan tidak merepresentasikan identitas aslinya. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan Fenomenologi dan Teori Dramaturgi dengan narasumber yang memiliki alter account yang telah ditentukan. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dramaturgi yang dilakukan oleh para megang alter account dapat dilihat dari bagaimana perbedaan aktivitas mereka dalam kehidupan nyata dan dalam kehidupannya di Twitter. Aktivitas yang dilakukan dalam alter account lebih menjurus kepada hal-hal yang negatif. Oleh karena itu, dari pesan-pesan dan interaksi komunikasi yang terjalin antar pemegang alter account dapat membuat pemegangnya memiliki jiwa LGBT. Yang dimana LGBT merupakan salah satu hal yang menyimpang dalam kehidupan bermasyarakat di Indonesia.

Kata kunci: *Dramaturgi, Alter Account, Twitter, Teori Media Baru (New Media), LGBT.*

ABSTRACT

Social media networks nowadays have become self-representations and forms of existence of their users. One of the platforms that is loved right now is the Twitter application. Where Twitter is included in the top 10 list of sites that are often accessed by the people of Indonesia. One of Twitter's newest features is multiple accounts, which allows users to use two or more accounts at once on one Twitter application. If the first account or also known as personal account accountability is clear or use the account name selected is the original name and photo that represents him and the second account or also referred to as an alter account that is the account created by not representing their true identity. The research method used is a qualitative method with the approach of Phenomenology and Dramaturgy Theory with the resource person having a predetermined alter account. From the results of this study indicate that the dramaturgy conducted by the holders of alter accounts can be seen from how their activities differ in real life and in their lives on Twitter. Activities carried out in the alter account tend to be negative. Therefore, from the messages in the communication interactions that are interwoven between the holders of alter accounts can make the holders have an LGBT soul. Which is where LGBT is one of the things that deviate in social life in Indonesia.

Keywords: *Dramaturgy, Alter Account, Twitter, New Media Theory, New LGBT.*

1. PENDAHULUAN

Pesatnya perkembangan teknologi dalam beberapa dekade terakhir membawa banyak dampak ke berbagai sektor, salah satunya di sektor media dimana penyampaian dan pertukaran pesan dihadirkan melalui teknologi. Menurut Gerbner, komunikasi massa adalah proses produksi dan distribusi pesan secara luas dan berkelanjutan oleh institusi (organisasi) berlandaskan teknologi dalam masyarakat industri. Tidak bisa dipungkiri lagi bahwa teknologi membuat komunikasi semakin mudah dilakukan. Dengan adanya teknologi, era baru dalam media terbentuk. Telah hadir wujud baru dari media massa yang dinamakan *new media* (Syahputra, 2019 : 40).

Melalui *new media*, media sosial diperkenalkan. Media sosial menjadi sebuah media yang penting karena kehadirannya membuat perubahan besar dalam penyampaian pesan. Komunikasi yang sering dilakukan saat ini lebih sering dilakukan melalui internet, yaitu melalui media sosial.

Menurut Creeber & Martin (2009 : 72) media sosial sendiri merupakan kombinasi dari perkembangan teknologi dan komunikasi yang masuk dalam kategori *new media*. *New media* merupakan produk dari komunikasi yang termediasi teknologi yang terdapat bersama dengan komputer digital. Banyaknya fitur dan fungsi sosial media menjadikan sosial media sebagai wadah atau medium bagi masyarakat khususnya para pengguna gadget dalam memberikan dan memperoleh informasi, media dalam mengekspresikan diri, maupun sebagai media promosi, yang dilakukan baik sebagai pengguna individu maupun organisasi dan perusahaan.

Twitter menjadi salah satu situs yang sering dikunjungi oleh pengguna internet di Indonesia. Hal tersebut dapat dilihat dari Alexa Web Traffic yang mencatat *Twitter* termasuk dalam 10 besar daftar situs yang sering diakses oleh masyarakat Indonesia. (lihat gambar 1.1.). Berdasarkan data yang dilansir oleh PT Bakrie Telecom, pengguna *Twitter* di Indonesia yaitu sebanyak 19,5 juta orang (<http://kominfo.go.id> diakses pada tanggal 22 April 2019 pukul 23:46 WIB).

Fenomena yang sedang terjadi saat ini adalah kepemilikan lebih dari satu akun di media sosial khususnya di *Twitter* dalam kalangan masyarakat. Diantaranya yaitu *Alter account*. *Alter account* merupakan suatu wadah menunjukkan “alter-ego” atau sisi lain dari si pemilik yang tidak dapat ditunjukkan di dalam akun asli maupun di dalam kehidupan nyata mereka. Pada umumnya, kegiatan yang dilakukan dalam *alter account* lebih mengarah kepada hal-hal yang negatif seperti mengunggah foto maupun video yang menunjukkan bagian tubuh si pemilik namun tidak menunjukkan wajah aslinya, menulis *tweet* (kicauan) yang berisi kekesalan, kemarahan, putus asa, ujaran kebencian dengan kalimat-kalimat yang tidak baik/sopan, dan sampai dapat membentuk jiwa si pemilik menjadi menyimpang yaitu LGBT.

2. METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, untuk melihat penggunaan jejaring media sosial khususnya *Twitter* sebagai sebuah wadah dari fenomena *alter account*. Menurut Lexy J. Moleong (2012 : 6), penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi dan tindakan, dll., secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan metode alamiah.

2.1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di rumah dengan menjalin komunikasi yang intensif melalui media sosial WA (*Whatsapp*) dan *Twitter* dengan para narasumber yang berasal dari luar Pulau Sumatera dan melakukan wawancara mendalam secara langsung (*face to face*) kepada para narasumber yang berada di Kota Medan. Dan waktu penelitian yang dilakukan berlangsung dari bulan Januari 2019 sampai pada bulan Agustus 2019.

2.2. Teknik Pengumpulan Data

2.2.1. Observasi

Merupakan langkah awal yang dilakukan oleh peneliti sebelum mengumpulkan data dengan teknik wawancara. Peneliti melakukan observasi dengan cara membuat *alter account* di media jejaring sosial *Twitter* dan ikut masuk kedalam kelompok yang diteliti.

2.2.2. Wawancara

Esterberg (2002) mendefinisikan *interview* sebagai pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu (Sugiyono, 2008 : 72). Yang merupakan narasumber dalam penelitian ini

yaitu para pemegang *alter account* di *Twitter* diantaranya INCESS, BAMBINA, GADIS, NISA, dan IAN.

2.2.3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek. Sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Sifat utamanya data ini tak terbatas ruang dan waktu (Herdiansyah, 2010 : 143).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kata *Twitter* berasal dari kata *tweet* yang diartikan secara bebas adalah kicauan burung. Burung berkicau tidak pernah panjang. Kicauan burung itu singkat namun kontinyu. Dengan konsep itulah *Twitter* dibuat. Orang yang mengirim statusnya ke publik disebut *tweeting*. Pesan yang dikirim disebut *tweet* yang berada pada *timeline*. *Twitter* juga bersifat *real time*, mengembangkan jaringan yang tak terbatas, dapat menyebarkan jaringan yang tak terbatas, dapat menyebarkan ide, membuka peluang pasar, menciptakan *personal brand*, dapat meningkatkan pelayanan kepada konsumen, serta memanusiakan *brand* (Puntoadi, 2011 : 92). *Twitter* menjadi salah satu situs yang sering dikunjungi oleh pengguna internet di Indonesia. Hal tersebut dapat dilihat dari Alexa Web Traffic yang mencatat *Twitter* termasuk dalam 10 besar daftar situs yang sering diakses oleh masyarakat Indonesia (lihat gambar 1.1.). Berdasarkan data yang dilansir oleh PT Bakrie Telecom, pengguna *Twitter* di Indonesia yaitu sebanyak 19,5 juta orang

(<http://kominfo.go.id> diakses pada tanggal 22 April 2019 pukul 23:46 WIB). *Twitter* merupakan salah satu *website* yang sering di akses oleh masyarakat Indonesia. Dari wawancara mendalam yang dilakukan peneliti dengan para narasumber yaitu INCESS, BAMBINA, GADIS, NISA, dan IAN, maka hasil yang didapatkan yaitu:

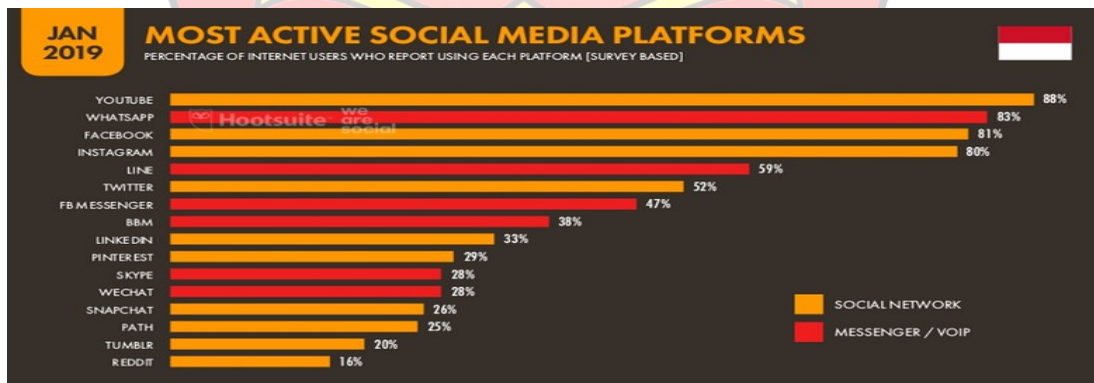
3.1. Alasan seseorang untuk membuat *alter account*

Dari hasil wawancara mendalam dengan para informan menunjukkan bahwa alasan seseorang membuat *alter account* yaitu dapat menjadi tempat untuk mengekspresikan sisi lain dari dirinya atau disebut sebagai “*alter-ego*”. Hal ini tampak dari aktivitas-aktivitas yang sangat bebas mereka lakukan di *alter account* yang tidak dapat dilakukan mereka di dalam kehidupan nyatanya. Dan faktor utama yang mendorong seseorang untuk membuat *alter account* dikarenakan rasa penasaran dalam dirinya.

3.2. Bentuk dramaturgi di *Twitter* yang dilakukan oleh para pemegang *alter account*

Adapun bentuk dramaturgi yang dilakukan oleh para pemegang *alter account* di *Twitter* antara lain adalah:

3.2.1. *Front Stage* (Panggung Depan)



Panggung depan (*front stage*) adalah bagian individu yang secara teratur berfungsi sebagai cara untuk tampil di depan umum dengan sosok yang ideal. Ketika berada di panggung depan (*front stage*) yaitu didalam kehidupan sehari-harinya, para informan menjaga citra mereka dihadap orang-orang disekitarnya. Mereka berperan sebagai aktor dalam melakukan interaksi antar sesamanya, walaupun itu tidak merupakan sifat atau karakter asli dari mereka.

3.2.2. Backstage (Panggung Belakang)

Yang menjadi panggung belakang (*backstage*) yaitu aktifitas yang terjadi dalam *alter account* di *Twitter*. Pada panggung belakang ini, para pemegang *alter account* dengan bebas mengekspresikan dirinya, tidak ada menjaga citra dan bermain sebagai aktor tertentu. Hanya menjadi dirinya sendiri, tanpa takut mendapat pandangan yang negatif dari orang lain. Seperti contoh: mengunggah foto maupun video vulgar yang menunjukkan bagian tubuh tertentu, berbicara tentang seks, mencari sesama pemegang *alter account* untuk melakukan *phone sex* (telepon seks), dll.

3.3. Pesan mengandung LGBT dalam interaksi *alter account* di *Twitter*

Berdasarkan hasil wawancara mendalam dengan para informan, ditemukan bahwa pesan yang mengandung LGBT adalah pesan yang disampaikan oleh komunikator yang terlebih dahulu memiliki jiwa LGBT yang mengandung unsur persuasif ataupun ajakan kepada lawan komunikasinya yaitu komunikator. Dimana efek konatif yang dirasakan oleh para informan yaitu ketertarikan dan keingintahuan tentang suatu hal yang berdampak terciptanya jiwa LGBT.

4. KESIMPULAN

Keberadaan *Twitter* sebagai salah satu jejaring media sosial yang sedang populer menjadi sarana membangun eksistensi bagi para pemilik akun. Disisi lain para pemilik akun sadar bahwa akun *Twitter*nya akan berdampak pada penilaian orang lain terhadap dirinya. Untuk itu beberapa pemilik akun *Twitter* melakukan beberapa hal seperti foto/video, penulisan kicauan (*tweet*) untuk mendapat kesan yang diinginkan.

Dimulai dari teman atau mencari tahu sendiri tentang *alter account*, mendorong seseorang untuk membuat akun tersebut. Dimana landasan yang mendasar bagi seseorang untuk membuat *alter account* adalah untuk mengekspresikan sisi lain dari dirinya “*alter-ego*” dengan menutupi identitas asli dari pemiliknya.

Dari hasil penelitian yang dilakukan, menunjukkan bahwa alasan mengapa para narasumber memiliki *alter account* adalah: 1) Sebagai buku harian; 2) Mereka menggunakan *alter account* untuk menampilkan diri mereka yang lain agar terhindar dari penilaian negatif; 3) Sebagai tempat untuk mencari suatu kesenangan yang tidak dapat mereka dapatkan dalam kehidupan nyata atau sehari-harinya.

Komunikasi yang terjalin antar pemegang *alter account* juga memberikan dampak secara konatif, yaitu tampak dari para narasumber yang memiliki jiwa LGBT. Hal tersebut diakibatkan oleh pesan-pesan yang bersifat persuasif yang secara kontinyu mereka dapatkan dan membuat perubahan dalam dirinya.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

Creeber, G. and Martin, R., (ed). 2009. *Digital Cultures: Understanding New Media*. Berkshire-England: Open University Press.

Herdiansyah, Haris. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu*. Jakarta: Salemba Humanika.

Meleong, Lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Puntoadi, Danis. 2011. *Meningkatkan Penjualan Melalui Sosial Media*. Jakarta: Elex-Gramedia.

Sugiyono. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Syahputra, Iswandi. 2019. *Media Relations: Teori, Strategi, Praktik, dan Media Intelijen*. Depok: Rajawali Pers.

Internet:

(<http://kominfo.go.id> diakses pada tanggal 22 April 2019 pukul 23:46 WIB).